



Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Penduduk Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jambi Tahun 2015 – 2025

Definna Rahmadewi^{1*}, Faradilla Herlin², Suherman³

¹⁻³Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Bisnis, Dan Humaniora, Universitas Muhammadiyah Jambi

Korespondensi penulis: definna1911@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the influence of education level and population on labor absorption in Jambi Province during the period 2015-2024. This study uses a quantitative approach with associative research type and utilizes secondary data in the form of time series obtained from the Central Statistics Agency (BPS). The analysis was conducted using multiple linear regression with the help of statistical software. The results of the study indicate that partially the level of education has a positive and significant effect on labor absorption, while the population does not have a significant effect. Simultaneously, the level of education and population have a significant effect on labor absorption. The coefficient of determination value indicates that the variables are able to explain most of the variation in labor absorption. Based on these results, improving the quality of education is an important factor in increasing labor absorption, while population growth needs to be balanced with adequate job creation.*

Keywords: Resident; Level of education; Absorption of Labor

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan dan jumlah penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jambi selama periode 2015 – 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif serta memanfaatkan data sekunder berbentuk time series yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, tingkat pendidikan dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel mampu menjelaskan Sebagian besar variasi penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan hasil tersebut, peningkatan kualitas pendidikan menjadi faktor penting dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja, sementara peningkatan jumlah penduduk perlu diimbangi dengan penciptaan lapangan kerja yang memadai.

Kata kunci: Penduduk; Tingkat Pendidikan; Penyerapan Tenaga Kerja

1. LATAR BELAKANG

Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah. Hal ini karena penyerapan tenaga kerja berkaitan langsung dengan tingkat pengangguran, kemiskinan, serta kesejahteraan masyarakat. Dalam pembangunan ekonomi modern, penyerapan tenaga kerja tidak hanya dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusia dan dinamika jumlah penduduk. Laporan dari *International Labour Organization* (ILO 2023) Menunjukkan bahwa salah satu tantangan utama di negara berkembang adalah ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan ketersediaan lapangan kerja yang produktif.

Jumlah penduduk menjadi salah satu faktor yang cukup menentukan dalam penyerapan tenaga kerja. Secara teori, peningkatan jumlah penduduk akan menambah jumlah angkatan kerja yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, jika tidak

diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja yang memadai, peningkatan jumlah penduduk justru dapat menimbulkan masalah baru, seperti meningkatnya pengangguran. Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa pengaruh jumlah penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja sangat bergantung pada struktur ekonomi dan kemampuan sektor industri dalam menyerap tenaga kerja (Kaboski 2022).

Selain itu, tingkat pendidikan juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja. Dalam teori *human capital* dijelaskan bahwa pendidikan dapat meningkatkan produktivitas individu sehingga peluang untuk mendapatkan pekerjaan menjadi lebih besar. Hal ini didukung oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa tenaga kerja dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mudah terserap di pasar kerja (Hanushek 2020; Rusianti and Tjiu 2023). Meski demikian, perkembangan teknologi dan perubahan struktur ekonomi saat ini juga memunculkan permasalahan baru, yaitu ketidaksesuaian antara keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan industri (*skill mismatch*) (Brun-Schammé, A. & Rey 2021; Hakim 2025).

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh jumlah penduduk dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja menunjukkan hasil yang tidak selalu sama. Beberapa penelitian menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan (Dedi Setiawan 2023; Ratnasari, Devi & Nugraha 2021), sementara penelitian lain justru menemukan hasil yang tidak signifikan bahkan cenderung negatif (Azizy 2026; Budiasih 2024). Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antar variabel sangat dipengaruhi oleh kondisi masing – masing daerah, seperti struktur ekonomi, tingkat industrialisasi, dan kebijakan pemerintah setempat.

Di tingkat daerah, Provinsi Jambi termasuk wilayah yang mengalami pertumbuhan penduduk dan perkembangan ekonomi yang cukup pesat. Namun demikian, peningkatan jumlah penduduk tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh bertambahnya kesempatan kerja yang memadai. Selain itu, kualitas pendidikan tenaga kerja di daerah ini juga masih menjadi tantangan dalam meningkatkan daya saing di pasar kerja (BPS Provinsi Jambi 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*), terutama karena hasil penelitian sebelumnya belum konsisten serta masih terbatasnya kajian yang secara khusus membahas Provinsi Jambi dengan menggunakan data terbaru. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan dan jumlah penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jambi selama periode 2015 – 2025.

2. KAJIAN TEORITIS

Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan ekonomi karena mencerminkan sejauh mana suatu wilayah mampu menyediakan lapangan pekerjaan serta menekan angka pengangguran. Tingkat penyerapan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat upah, jumlah penduduk, serta kualitas sumber daya manusia. Beberapa penelitian ini menunjukkan bahwa faktor – faktor tersebut secara bersama – sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, meskipun tingkat pengaruhnya dapat berbeda – beda tergantung wilayah dan periode penelitian (Silvia 2023; Sugiharti et al. 2022).

Jumlah penduduk memiliki hubungan yang cukup erat dengan ketersediaan angkatan kerja. Peningkatan jumlah penduduk pada dasarnya dapat menjadi potensi dalam mendorong penyerapan tenaga kerja, terutama jika diiringi dengan pertumbuhan ekonomi yang mampu membuka lapangan pekerjaan baru. Sejumlah penelitian menemukan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Antonius et al. 2019; Hidayah 2025). Namun demikian, ada juga penelitian yang menunjukkan hasil berbeda, dimana jumlah penduduk tidak memberikan pengaruh yang signifikan, terutama karena terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia (Andhika et al. 2025; Ratnasari, Devi & Nugraha 2021).

Di sisi lain, tingkat pendidikan juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja. Tenaga kerja dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki produktivitas dan daya saing yang lebih baik, sehingga peluang untuk terserap di pasar kerja juga lebih besar (Mawanti and Hutabarat 2024; Rahmah and Juliannisa 2020). Meskipun begitu, peningkatan pendidikan tidak selalu diikuti dengan meningkatnya penyerapan tenaga kerja. Hal ini bisa terjadi karena adanya ketidaksesuaian antara kualifikasi tenaga kerja dengan kebutuhan pasar kerja (Faza and Khusaini 2024; Prasetya 2021).

Berdasarkan berbagai hasil penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa pengaruh jumlah penduduk dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja masih menunjukkan hasil yang beragam. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengkaji kembali hubungan antara variabel – variabel tersebut, khususnya pada konteks wilayah dan periode yang berbeda.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan jumlah penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jambi. Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk *time series* selama periode 2015 – 2025 yang diperoleh dari Badan Pusat

Statistik (BPS). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengujian hubungan antar variabel melalui analisis statistik.

Poopulasi dalam penelitian ini meliputi seluruh data yang berkaitan dengan jumlah penduduk, tingkat pendidikan, dan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jambi. Sampel yang digunakan adalah seluruh data pada periode 2015 – 2025. Metode pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengambil data yang telah dipublikasikan oleh instansi terkait.

Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji persial (uji t) dan uji simultan (uji F).

Model penelitian yang digunakan dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Penyerapan tenaga kerja

X₁ = Jumlah penduduk

X₂ = Tingkat pendidikan

β₀ = Konstanta

β₁, β₂ = Koefisien regresi

ε = Error term

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS, yang digunakan untuk menjalankan analisis regresi linier berganda guna mengetahui pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data time series tahun 2015-2025 yang bersumber dari badan pusat statistik (BPS). Analisis dilakukan menggunakan metode regresi linear berganda untuk melihat dan menganalisis tingkat pendidikan dan jumlah penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 1. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			
						F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.967 ^a	.935	.919	26408.261	.935	57.523	2	8	.000

a. Predictors: (Constant), Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel. 1 diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,935 dan *Adjusted R Square* sebesar 0,919. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 91,9% variasi penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan oleh variabel tingkat pendidikan dan jumlah penduduk, sedangkan sisanya sebesar 8,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian. Nilai koefisien determinasi yang tinggi ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 2. Hasil uji simultan (ANOVA)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.023E+10	2	4.012E+10	57.523	.000 ^b
	Residual	5.579E+9	8	697396238		
	Total	8.581E+10	10			

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja
b. Predictors: (Constant), Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel. 2 diperoleh nilai F hitung sebesar 57,523 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel tingkat pendidikan dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam menjelaskan hubungan antar variabel.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 3. Hasil uji parsial (Uji t)

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	-776780.04	302715.370		-2.566	.033	
	Tingkat Pendidikan	169308.657	68914.333	.627	2.457	.040	.125 8.007
	Jumlah Penduduk	.298	.214	.355	1.391	.202	.125 8.007

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji parsial pada Tabel. 3 diperoleh beberapa temuan berikut:

Variabel tingkat pendidikan memiliki nilai t hitung sebesar 2,457 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,040 yang lebih kecil dari 0,05 serta koefisien regresi sebesar 169.308,657. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya, setiap peningkatan tingkat pendidikan akan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang terserap. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berperan penting

dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga lebih mudah terserap di pasar kerja.

Sementara itu, variabel jumlah penduduk memiliki nilai *t* hitung sebesar 1,391 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0202 yang lebih besar dari 0,05 serta koefisien regresi sebesar 0,298. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja apabila tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja.

Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -776780,04 + 169308,657X_1 + 0,298X_2$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan jumlah penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja. Koefisien positif pada kedua variabel menunjukkan hubungan yang searah, namun hanya variabel tingkat pendidikan yang terbukti signifikan secara statistik.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jambi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, maka semakin besar peluang tenaga kerja untuk terserap dalam pasar kerja. Pendidikan meningkatkan keterampilan, produktivitas, serta kemampuan tenaga kerja dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan dunia kerja.

Sementara itu, jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah penduduk tidak secara langsung meningkatkan penyerapan tenaga kerja apabila tidak diimbangi dengan pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja yang memadai. Kondisi ini dapat menyebabkan meningkatnya pengangguran apabila pertumbuhan penduduk tidak diiringi dengan kesempatan kerja.

Secara simultan, tingkat pendidikan dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama – sama memiliki kontribusi dalam menjelaskan variasi penyerapan tenaga kerja, meskipun secara parsial hanya tingkat pendidikan yang berpengaruh signifikan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pendidikan mampu meningkatkan kualitas sumber

daya manusia sehingga lebih mudah terserap di pasar kerja. Sementara itu, jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, yang mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah penduduk tidak secara langsung meningkatkan penyerapan tenaga kerja apabila tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan. Secara simultan, tingkat pendidikan dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, serta memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan variasi penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pemerataan akses pendidikan, peningkatan mutu tenaga kerja pendidik, serta penyediaan program pelatihan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Selain itu, pemerintah daerah diharapkan dapat mendorong penciptaan lapangan kerja melalui pengembangan sektor ekonomi produktif seperti industri dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), sehingga peningkatan jumlah penduduk dapat diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti investasi, upah minimum, dan pertumbuhan ekonomi agar hasil penelitian ini menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Andhika, Gading Arya, Intan Samrotul Husna, Jesy Malika, and Putri Utami. 2025. "Pengaruh PDRB , Upah Minimum , Pengangguran , Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tenaga Kerja Di Jawa Timur." 6(2015):287–305.
- Antonius, Jefry, Kawet Vecky, A. J. Masinambow George, and Universitas Sam Ratulangi. 2019. "PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PENDIDIKAN DAN TINGKAT UPAH TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA MANADO." 20(2).
- Azizy, Muh Azril. 2026. "Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia." 2(1):14–21.
- BPS Provinsi Jambi. 2025. *Provinsi Jambi Dalam Angka*. Vol. 45. edited by BPS Provinsi Jambi. Provinsi Jambi: BPS Provinsi Jambi.
- Brun-Schammé, A. & Rey, M. 2021. "A New Approach to Skills Mismatch." (24).
- Budiasih, Julia Dwi. 2024. "Pengaruh Pendidikan, Umk, Dan Pdrb Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Banten Tahun 2012 – 2021." 10(2):826–36.
- Dedi Setiawan, Wibowo. 2023. "Pengaruh Kepuasan Kerja, Stres Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Turnover Intension Pada Karyawan Operator PT. Berkat Citra Lestari, Samarinda." 2(1).
- Faza, Larassanti Defina Rizka, and Moh. Khusaini. 2024. "PENGARUH UPAH MINIMUM, TINGKAT PENDIDIKAN DAN USIA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI JAWA TIMUR TAHUN 2017-2021." 3(4):1154–65.
- Hakim, Dani Rahman. 2025. "Does Vertical Educational Mismatch Hinder Economic Growth?: Evidence from Indonesia." 14(3).
- Hanushek, Eric A. & Woessmann Ludger. 2020. "Education, Knowledge Capital, and Economic Growth." 171–82.
- Hidayah, Astri & Sa'roni Chairul. 2025. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat

- Pendidikan, Upah Minimum, Jumlah Penduduk, Dan Belanja Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2013-2022.” 8(2):467–79.
- ILO. 2023. *World Employment and Social Outlook Trends 2023*.
- Kaboski, Joseph. 2022. “What Is Structural Transformation ?” (October).
- Mawanti, Dewi Nur, and Ruth Eviana Hutabarat. 2024. “Pengaruh Tingkat Pendidikan , PDRB , Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia Tahun 2020-2022.” 3(5):1309–16.
- Prasetya, Adamas Adhy. 2021. “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia.”
- Rahmah, Attifah Meita, and Indri Arrafi Juliannisa. 2020. “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, Dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupate/Kota Provinsi Jawa Barat.” 5(3):246–54.
- Ratnasari, Devi & Nugraha, Jaka. 2021. “PENGARUH UMK, PENDIDIKAN, JUMLAH PENDUDUK TERHADAPPENYERAPAN TENAGA KERJA DIKOTA/KABUPATENJAWA TENGAH.” 1:16–32.
- Rusianti, Anita, and Hendrikus Tjiu. 2023. “Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Merauke Tahun 2013-2018.” 15(1):32–36.
- Silvia, Adelia & Dwi Susilowati. 2023. “FAKTOR-FAKTORPENYERAPAN TENAGA KERJA DI PULAU JAWA.” 07(04):531–39.
- Sugiharti, Lilik, Rudi Purwono, Miguel Angel Esquivias, and Ari Dwi Jayanti. 2022. “Poverty Dynamics in Indonesia : The Prevalence and Causes of Chronic Poverty.”